



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN INSULIN DENGAN METODE LEAFLET
TERHADAP KESIAPAN KLIEN DIABETES MELITUS DALAM MEMBERIKAN
INSULIN SECARA MANDIRI DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
UMUM St. ELISABETH PURWOKERTO**

TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

DARYANTI

2206008

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN INSULIN DENGAN METODE LEAFLET
TERHADAP KESIAPAN KLIEN DIABETES MELITUS DALAM MEMBERIKAN
INSULIN SECARA MANDIRI DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
UMUM St. ELISABETH PURWOKERTO
TAHUN 2023**

Disusun Oleh :

Daryanti

2206008

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 11 Desember 2023

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Ch. Hatri Istianini, M.Kep,
Sp.KMB, PhD.N.S.)

(Antonius Yogi Pratama,
S. Kep., Ns., MSN)

(Enik Listyaningsih,
SKM., MPH)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep)

THE EFFECT OF EDUCATION ON THE USE OF INSULIN USING THE LEAFLET METHOD ON THE READINESS OF DIABETES MELLITUS CLIENT IN GIVING INSULIN INDEPENDENTLY IN THE INPATIENT ROOM AT RSU St. ELISABETH PURWOKERTO IN 2023

Daryanti¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRACT

DARYANTI. "The Effect of Education on the Use of Insulin Using the Leaflet Method on the Readiness of Diabetes Mellitus Clients in Giving Insulin Independently in the Inpatient Room at RSU St. Elisabeth Purwokerto in 2023".

Background: Diabetes Mellitus is a non-communicable disease and metabolic disease that causes glucose to increase. One of the treatments for diabetes is using insulin injections. Patients must be able to administer injections independently. However, most of them are not ready because of a lack of education about the correct way to inject insulin.

Objective: To determine the effect of education on the use of insulin using the leaflet method on the readiness of diabetes mellitus clients to administer insulin independently.

Research Method: Quantitative quasi-experimental design with a one group pretest posttest without control design with the sample being type 2 diabetes mellitus patients who are being treated at RSU St. Elisabeth was the first to receive insulin therapy with a sample size of 30 people. The sampling technique uses accidental sampling. The statistical test used is the paired t-test.

Results: From the calculation results, it was found that the mean value before being given education was 4.5 and the mean value after being given education was 4.9. The mean difference value is 3.4, meaning that descriptively there is a difference between before and after being given education on insulin use. P value, so where H is accepted when the P value is less than 0.05. The t value is 21.781 with sig (2-tailed) = 0.000

Conclusion: There is a difference in the level of readiness of respondents before and after being given education on insulin use using the leaflet method regarding the readiness of diabetes mellitus clients to administer insulin independently at RSU St. Elisabeth Purwokerto.

Suggestion: It is hoped that this research can be used by nurses to provide education using leaflets about the use of insulin.

Keywords: Quasi experiment-Education-Use, Insulin-Leaflet

XVII+88+14 tables+3 schemes+18 appendices

Literature : 29, 2013-2021

**PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN INSULIN DENGAN METODE LEAFLET
TERHADAP KESIAPAN KLIEN DIABETES MELITUS DALAM MEMBERIKAN
INSULIN SECARA MANDIRI DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
UMUM St. ELISABETH PURWOKERTO
TAHUN 2023**

Daryanti¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRAK

DARYANTI. “Pengaruh Edukasi Penggunaan Insulin Dengan Metode Leaflet Terhadap Kesiapan Klien Diabetes Mellitus Dalam Memberikan Insulin Secara Mandiri Di Ruang Rawat Inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto Tahun 2023”.

Latar Belakang: Diabetes Mellitus adalah penyakit tidak menular dan penyakit metabolik yang menyebabkan glukosa darah meningkat. Salah satu pengobatan diabetes adalah dengan menggunakan suntik insulin. Pasien harus bisa melakukan suntik mandiri. Namun, kebanyakan mereka tidak siap karena kurangnya edukasi tentang cara penyuntikan insulin yang benar.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien diabetes mellitus dalam memberikan insulin secara mandiri.

Metode Penelitian: Desain kuantitatif quasi eksperimen dengan desain *one group pretest posttest without control* dengan sampel pasien diabetes mellitus tipe 2 yang sedang dirawat inap di RSUD St. Elisabeth dan baru pertama kali mendapatkan terapi insulin dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Uji statistik yang di gunakan adalah *paired t-test*.

Hasil: Hasil perhitungan, didapatkan bahwa nilai mean sebelum diberikan edukasi sebesar 1,5 dan nilai mean sesudah diberikan edukasi sebesar 4,9. Nilai mean differences sebesar 3,4 artinya secara deskriptif ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin. P value, jadi dimana H diterima ketika P value kurang dari 0,05. Nilai t sebesar 21,781 dengan sig (2-tailed) = 0,000

Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat kesiapan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien diabetes mellitus dalam memberikan insulin secara mandiri di RSUD St. Elisabeth Purwokerto.

Saran: Diharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi perawat untuk memberikan edukasi dengan media leaflet tentang penggunaan insulin.

Kata Kunci: Quasi eksperimen-Edukasi-Penggunaan, Insulin-Leaflet

XVII+88+14 tabel+3 skema+18 lampiran

Kepustakaan : 29,2013-2021

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular dan penyakit metabolik yang menyebabkan glukosa darah meningkat. Penyebabnya adalah gangguan kerja insulin dan kelainan sekresi insulin. Salah satu pengobatan diabetes adalah dengan menggunakan suntik insulin. Pasien harus bisa melakukan suntik secara mandiri. Namun, kebanyakan dari mereka tidak siap untuk menyuntikan secara mandiri karena kurangnya mengetahui tentang cara penyuntikan insulin yang benar.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif quasi eksperimen dengan desain *one group pretest posttest without control* dengan sampelnya adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang sedang dirawat inap di RSUD St. Elisabeth yang pertama kali mendapatkan terapi insulin dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling. Uji statistik yang di gunakan adalah paired t-test. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan.

STIKES BETHESDA AKKUM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,33
Perempuan	17	56,67
Total	30	100,00

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD	10	33,33
SMP	5	16,67
SMA	10	33,33
Perguruan Tinggi	5	16,67
Total	30	100

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
PNS	3	10,00
Petani	6	20,00
Buruh	2	6,67
Swasta	9	30,00
Lain-lain	10	33,33
Total	30	100,00

Tingkat Kesiapan Penggunaan Insulin Sebelum Diberikan Edukasi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

Tingkat Kesiapan	Data Statistik					
	Min	Max	Mean	SD	f	%
Siap					0	0,00
Tidak Siap	0	3	1.5	0,9002	30	100,00
Total					30	100,00

Data Statistik Tingkat Kesiapan Penggunaan Insulin Sesudah Diberikan Edukasi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

Tingkat Kesiapan	Data Statistik					
	Min	Max	Mean	SD	f	%
Siap	4	5	4,9	0,3051	30	100,00
Tidak Siap					0	0,00
Total					30	100,00

Uji Statistik *Dependent T-Test*: Tingkat Kesiapan Penggunaan Insulin Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

Tingkat Kesiapan	N	Mean	Mean Diff.	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Diberikan Edukasi	30	1,5	3,4	21,781	29	0,0000
Sesudah Diberikan Edukasi	30	4,9				

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) Jenis kelamin termasuk salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya diabetes mellitus tipe 2. Perempuan lebih cenderung berisiko terkena diabetes mellitus tipe 2. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi di banding laki-laki dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi diabetes mellitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan dan Rahmawati, 2021) perempuan lebih berisiko terkena diabetes mellitus tipe 2.

b. Pendidikan

Hasil penelitian didapat bahwa pendidikan responden sebagian besar pada tingkat SD dan SMA masing-masing sebanyak 10 orang (33,33%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dia dalam menerima informasi.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar sebagai IRT dan Pedagang sebanyak 10 orang (33,33%). Masalah utama yang terjadi pada diabetes mellitus tipe 2 adalah terjadinya resistensi

insulin yang menyebabkan glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel. Saat seseorang melakukan aktivitas fisik, akan terjadi kontraksi otot yang pada akhirnya akan mempermudah glukosa masuk ke dalam sel. Pada IRT dengan kurangnya aktivitas dan olahraga menyebabkan beresiko terkena diabetes mellitus.

2. Tingkat kesiapan penggunaan insulin sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

a. Tingkat kesiapan penggunaan insulin sebelum diberikan edukasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesiapan penggunaan insulin sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai skor minimum sebesar 0, nilai skor maksimum 4, nilai mean sebesar 1.5, nilai standar deviasi sebesar 0.9002 dan sebagian besar tingkat kesiapan responden pada kategori tidak siap (100,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketidaksiapan pasien diabetes mellitus dalam memberikan insulin secara mandiri dilihat dari jawaban pertanyaan kuesioner No. 5 bahwa seluruh responden menjawab tidak siap.

b. Tingkat kesiapan penggunaan insulin sesudah diberikan edukasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD St. Elisabeth Purwokerto

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesiapan penggunaan insulin sesudah diberikan edukasi diperoleh nilai skor minimum sebesar 4, nilai skor maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 4.9, nilai standar deviasi sebesar 0.3051 dan sebagian besar tingkat kesiapan responden pada kategori siap (90.00%). Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang telah mendapatkan edukasi yaitu sebanyak 27 responden menjawab siap dan hanya 3 respon yang menjawab tidak siap. Smeltzer (2012) menjelaskan bahwa tindakan melibatkan pasien diabetes mellitus dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemberian insulin merupakan tindakan yang sangat penting. Sehingga pemberian edukasi ini sangat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan

pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam menggunakan insulin secara benar.

3. Pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien diabetes mellitus dalam memberikan insulin secara mandiri

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai mean sebelum diberikan edukasi sebesar 1,5 dan nilai mean sesudah diberikan edukasi sebesar 4,9. Nilai mean differences sebesar 3,4 artinya secara deskriptif ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin. Nilai t sebesar 21,781 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara tingkat kesiapan sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin menggunakan metode leaflet terhadap kesiapan klien diabetes mellitus dalam memberikan insulin secara mandiri.

STIKES BETHESDA YAKKUM

KESIMPULAN

1. Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,67). Pada pendidikan responden sebagian besar pada tingkat SD 10 responden (33,33%) dan SMA 10 responden (33,33%), dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga 5 responden (33,33%) dan pedagang 5 responden (33,33%).
2. Tingkat kesiapan responden sebelum diberikan edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet pada kategori tidak siap, dan tingkat kesiapan responden sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet sebagian besar pada kategori siap.
3. Ada perbedaan tingkat kesiapan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi penggunaan insulin dengan metode leaflet terhadap kesiapan klien diabetes melitus dalam memberikan insulin secara mandiri di RSUD St. Elisabeth Purwokerto.

Saran

1. Responden
Sebagai bahan masukan bagi responden atau pasien agar mengaplikasikan penggunaan insulin secara mandiri setelah pulang dari RS..
2. Bagi Perawat
sumber informasi bagi perawat dalam penatalaksanaan pemberian edukasi penggunaan insulin pada pasien Diabetes Melitus.
3. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
Sebagai dasar dalam mengembangkan intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan insulin secara mandiri pada penderita Diabetes Melitus
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian tentang pengaruh edukasi penggunaan insulin terhadap pasien Diabetes Melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ns. Nurlina Ikaningtyas, M. Kep., Sp. Kep., MB., Ph.D. NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Rudianto, M.H., M.M., selaku Direktur Rumah Sakit RSUD St. Elisabeth Purwokerto.
3. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ch. Hatri Istiarini, M.Kep., Sp.KMB, PhD.N.S., selaku ketua penguji
5. Antonius Yogi Pratama, S. Kep., Ns., MSN selaku penguji I
6. Enik Listyaningsih, SKM., MPH., selaku pembimbing dan penguji II

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhi Kusumastuti et al., (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 15.
2. Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesehatan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dn ilmu politik di universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3(1), 372.
3. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
4. FKUI. (2015). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. Dalam P. S. Sidartawan Soegondo, *Panduan pelaksanaan Diabetes Melitus bagi Dokter dan Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
5. Hilir, I. (2015, Juni 20). Inilah 4 Pilar Penting Pengelolaan Diabetes Melitus.
6. Hiswani, S. B. (2018). Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus. 209-215.international Diabetes Association. (2017).
7. Imelda, S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Mellitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.406>
8. Ira Nurmala, dkk. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press dengan PIPS Unair.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
10. Kuswana, W. Sunaryo. (2013). Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
11. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta
13. Nursalam. (2017). Metode Penelitian Ilmu Kesehatan (P.P.Lestari (ed); cetakan ke). Jakarta Selatan: Salemba Media
14. PERKENI. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Indonesia. 2019
15. Perkeni. (2021). Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. PB PERKENI
16. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. 2015. Jakarta: PB PERKENI
17. Pinzon, R. T., & Wulaningsih, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (D. Prabantini (ed.)). CV Andi Offset.
18. Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validasi dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. Magelang: Staia Press
19. Riset Kesehatan Dasar. (2018) Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
20. Rusdi, M. S., & Afriyeni, H (2019) Pengaruh Hipoglikemia pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Terapi dan Kualitas Hidup.

21. RS St. Elisabeth and Developed. (2018, November 14). Dm tidak dapat disembuhkan tapi dapat dikendalikan. Hari DM sedunia, hal. 02.
22. Septian Emma Dwi Jatmika, M.Kes., dkk (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media
23. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
24. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
25. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
26. Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
27. Slameto, D. (2013). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
28. Tandra, H. (2018). Dari Diabetes Menuju Jantung & Stroke. Pt Gramedia Pustaka Utama.
29. WHO. (2016). World Health Organization. Epidemiological Situation. <https://www.who.int/leishmaniasis/burden/en>

STIKES BETHESDA YAKKUM